

Pengaruh Tax Avoidance dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Aisyah Rahmadayanti Putri Puspitasari, Eka Febriani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Mulawarman, Samarinda
Jl. Kuaro, Gn. Keluar, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: ¹aisyahrhmdnti22@gmail.com, ^{2,*}eka.febriani@feb.unmul.ac.id
Email Penulis Korespondensi: eka.febriani@feb.unmul.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tax avoidance dan corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data adalah purposive sampling yang diperoleh data sebanyak 70 data perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Analisis data yang digunakan adalah Econometric Views yang menunjukkan bahwa tax avoidance dengan koefisien regresi senilai $-0,165202$ dan nilai probabilitas senilai $0,0012 < 0,05$ berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan dan corporate governance dengan koefisien regresi senilai $0,475325$ dan nilai probabilitas senilai $0,0136 < 0,05$ berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memiliki arti implementasi tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efektif dapat dianggap oleh pemangku kepentingan sebagai faktor yang meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Sehingga hubungan yang sehat antara pemangku kepentingan dan perusahaan menjadi penting dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Tax Avoidance; Corporate Governance; Nilai Perusahaan

Abstract—This study aims to examine the effect of tax avoidance and corporate governance on firm value in automotive sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data used in this research uses secondary data with the data collection method is purposive sampling which obtained data from 70 automotive sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data analysis used is an Econometric View which shows that tax avoidance with a regression coefficient of -0.165202 and a probability value of $0.0012 < 0.05$ has a significant effect in a positive direction on company value and corporate governance with a regression coefficient of 0.475325 and The probability value of $0.0136 < 0.05$ has a significant positive effect on company value. These results mean that the implementation of transparent, accountable and effective governance can be considered by stakeholders as a factor that increases company performance and value. So that healthy relationships between stakeholders and the company are important in achieving long-term growth and sustainability of the company.

Keywords: Tax Avoidance; Corporate Governance; Firm Value

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, para pebisnis bersaing ketat satu sama lain, melakukan segala upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Ketika manajemen berkinerja lebih baik, lebih banyak keuntungan dihasilkan, dan lebih banyak keuntungan diperoleh, investor akan merasa lebih menarik untuk berinvestasi. Untuk menguntungkan pemegang saham atau pemilik bisnis, korporasi harus berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hubungan antara harga saham dan nilai perusahaan seringkali positif, dengan nilai perusahaan yang tinggi mendorong investor untuk membeli saham dengan harga tinggi. Kemakmuran pemegang saham yang tinggi akan mengikuti nilai perusahaan yang tinggi (K. A. Lestari et al., 2021).

Nilai perusahaan yang go public ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di Bursa Efek Indonesia yang tercermin dalam harga pencatatan. Nilai perusahaan digunakan karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham terbesar jika harga saham naik (K. A. Lestari et al., 2021). Namun, harga saham perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan, akan tetapi harga saham sebuah perusahaan sering mengalami fluktuasi (Diatmika & Sukartha, 2019). Investor membutuhkan informasi signaling theory untuk memikirkan dan memutuskan membeli atau tidak membeli saham bisnis yang bersangkutan. Menurut Eugene & Joel (2013), signaling theory (teori sinyal) adalah strategi manajemen yang digunakan oleh bisnis yang menginstruksikan investor tentang bagaimana mengelola penilaian mereka terhadap prospek perusahaan.

Tax Avoidance adalah praktik meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan suatu negara. Strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh dunia usaha dapat meningkatkan atau menurunkan nilai mereka. Eksekutif perusahaan membuat keputusan tentang penghindaran pajak. Semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan maka kandungan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan semakin kecil pengaruhnya terhadap rendahnya nilai perusahaan (Wardani & Juliani, 2018). Para pimpinan perusahaan tersebut tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda satu sama lain (Dyreng et al., 2006).

Corporate Governance akan menguraikan hubungan antara semua pemangku kepentingan yang mempengaruhi kinerja bisnis. Guna mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan, corporate governance yang efektif juga akan dapat mengawasi dan memantau seluruh kinerja manajemen (Nike et al., 2020). Corporate Governance tercermin dalam kepemilikan institusional yang dihitung dengan membandingkan jumlah saham institusional dengan jumlah saham beredar. Kepemilikan institusional sangat penting dalam pengawasan manajemen

di suatu perusahaan karena kepemilikan saham yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan fungsi monitoring di perusahaan. Hal ini membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Murtiningtyas et al., 2022). Meningkatnya kepemilikan saham berdampak pada nilai perusahaan yang naik pula. Corporate Governance dalam suatu organisasi dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena corporate governance yang lebih efektif akan meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dengan membuat institusi menjadi lebih efisien.

Industri otomotif adalah salah satu industri terbesar di dunia dengan pertumbuhan yang signifikan. Permintaan akan kendaraan bermotor, termasuk mobil dan sepeda motor, terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Industri otomotif sangat kompetitif. Banyak perusahaan otomotif besar bersaing untuk pasar global dan ada juga persaingan dari produsen kendaraan elektrik dan inovasi di sektor transportasi. Kompas.com (2023) menjelaskan bahwa Indonesia menempatkan posisi pertama pada penjualan mobil terbesar dikawasan Asia Tenggara dengan jumlah 1.048.040 unit dari 3.424.935 unit.

Laporan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menunjukkan pada Januari 2023, volume penjualan mobil secara nasional dari pabrik hingga dealer sebanyak 94.087 unit, naik 11,8% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menjadi salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil – mobil dengan teknologi canggih. Adanya research gap atau hasil penelitian yang beragam mengenai isu perpajakan ini karena perbedaan sampel dan jangka waktu penelitian, mendorong peneliti untuk meneliti variabel penghindaran pajak, tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat penelitian yang relevan mengenai tax avoidance terhadap nilai perusahaan Saputra (2023) dengan menggunakan teknik analisis moderated regression analysis (MRA) yang digunakan untuk menguji variabel independen dan variabel moderasi pada variabel dependen (Aziza & Rafflesiantono, 2023). Pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS25. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, Putranto et al (2022) melakukan penelitian tentang dampak corporate governance terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris dan komite audit berperan sebagai proksi corporate governance dalam penelitian ini. Populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah bank-bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian pada tahun 2011-2020. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa corporate governance yang diprosikan oleh dewan komisaris mempunyai pengaruh yang baik terhadap nilai bisnis, namun proksi komite audit tidak berpengaruh, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya terkait dengan corporate governance yang merupakan proksi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan Anggraini & Fidiana (2020). Penelitian ini mencakup dua variabel independen yaitu corporate governance yang diwakili oleh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel kedua adalah struktur modal. Analisis data dengan SPSS. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tax avoidance dan corporate governance terhadap nilai perusahaan yang selanjutnya kontribusi yang diperoleh mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik-praktik ini saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi bisnis, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola risiko tax avoidance dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan perusahaan dan regulasi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tax avoidance yang sah dan praktik corporate governance yang berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

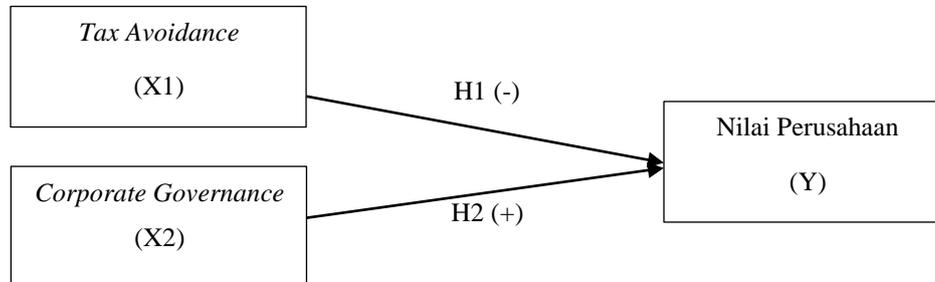
2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data sekunder melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan memperoleh laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini melibatkan 70 sampel. Eviews 12 adalah alat untuk analisis data. Berikut ialah Tabel 1 terkait Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tax Avoidance (X₁)	Tindakan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi tanggung jawab perpajakan secara legal.	CETR= $\frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Beban Pajak}}$ (Dyregnt et al., 2006)

Variabel	Definisi	Indikator
Corporate Governance (X₂)	Sistem yang dirancang untuk mengarahkan manajemen perusahaan secara profesional.	KI = Jumlah Saham Institusional Jumlah Saham Beredar (Khurana & Moser, 2009) Harga Saham
Nilai Perusahaan (Y)	Perepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham.	PBV = Nilai Buku Perlembar Saham (Eugene & Joel, 2013)



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan dari model penelitian tersebut, maka didapat hipotesis penelitian, yaitu :

H₁ : Tax avoidance berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Corporate Governance berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

2.2 Teknik Pengolahan Data

2.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan data menggunakan e-views diawali dengan pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel yang terdiri dari tiga jenis estimasi model berupa Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian guna melakukan pemilihan model data panel dengan tiga jenis uji yaitu uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang dalam penelitian ini digunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

2.2.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi bervariasi dari 0 dan 1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel yang dianalisis.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0,632714	0,701571	1,322286
Medium	0,220000	0,690000	0,805000
Maximum	10,31000	1,000000	13,58000
Minimum	0,010000	0,210000	0,100000
Std. Dev.	1,605815	0,181337	1,774755
Observations	70	70	70

3.2 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tahap awal adalah mengolah data dengan teknik common effect model (CEM) yang mengintegrasikan data time series dan cross section sebelum dilakukan estimasi model menggunakan metode pooled Least Squares (PLS).

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tax Avoidance	-0,265	0,084	-3,124	0,0026
Corporate Governance	0,351	0,308	1,138	0,2588

3.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tahap kedua adalah mengolah data menggunakan teknik fixed effect model (FEM) dan membandingkannya dengan metode common effect model.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tax Avoidance	-0,157	0,049	-3,198	0,0023
Corporate Governance	0,488	0,190	2,565	0,0131

3.2.3 Random Effect Model (REM)

Tahap ketiga dalam estimasi regresi data panel ialah random effect model. Model ini digunakan untuk perbandingan dengan fixed effect model.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tax Avoidance	-0,165	0,048	-3,396	0,0012
Corporate Governance	0,475	0,187	2,535	0,0136

3.3 Uji Pemilihan Model Data Panel

3.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menemukan fixed effect model atau common effect model yang terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2017). Penilaian berdasarkan nilai probabilitas Cross-section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka digunakan model common effect model. Namun jika $p < 0,05$ maka terpilih fixed effect model.

Tabel 6. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16,874	(13,54)	0,0000
Cross-section Chi-square	113,529	13	0,0000

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F $0,000 < 0,05$ maka model yang terpilih ialah fixed effect model.

3.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dengan tujuan mencari model terbaik antara fixed effect model dan random effect model. Penilaian berdasarkan nilai probabilitas Cross-section random. Jika nilai p-value melebihi 0,05 maka digunakan model random effect model. Namun jika p-value rendah dari 0,05 maka terpilih fixed effect model.

Tabel 7. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1,438	2	0,4871

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random $0,4871 > 0,05$ maka model yang terpilih ialah random effect model.

3.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara common effect model dan random effect model. Penilaian berdasarkan nilai Cross-section Breusch-Pagan. Jika nilai $p > 0,05$ maka digunakan model common effect model. Namun jika $p < 0,05$ maka terpilih random effect model.

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	74,179 (0,0000)	1,394 (0,2376)	75,574 (0,0000)

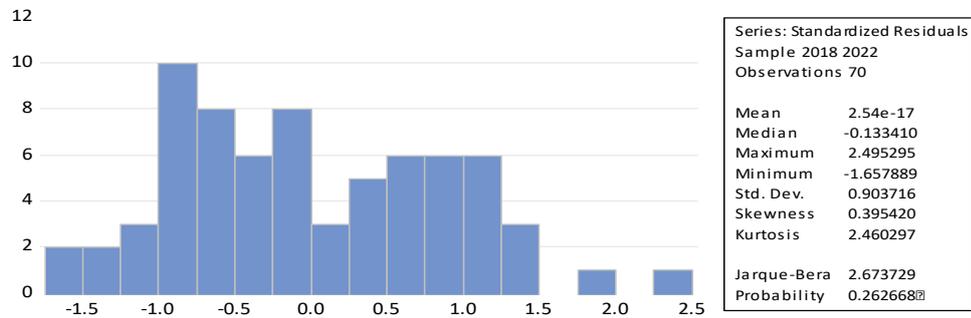
Berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan nilai Cross-section Breusch-Pagan $0,000 < 0,05$ maka model yang terpilih ialah random effect model.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas dan uji multikolinieritas dikarenakan dalam pemilihan model data panel model yang terpilih ialah random effect model.

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah nilai residual dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang dirancang dengan baik memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas Jarque Bera sebesar $0,2673729 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model suatu regresi. Korelasi yang cukup kuat antar variabel independen (biasanya $> 0,90$) menunjukkan adanya multikolinieritas.

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

	Correlation	
	X1	X2
X1	1,000000	0,091322
X2	0,091322	1,000000

Dari hasil uji multikolinieritas diatas didapat nilai $0,091322 < 0,90$ maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3.5 Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R square sebesar $0,181714$ atau $18,17\%$ seperti terlihat pada tabel diatas. Maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh tax avoidance dan corporate governance sebesar $18,17\%$ sisanya nilai perusahaan sebesar $81,83\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R-squared	0,205433
Adjusted R-squared	0,181714
S.E. of regression	0,446657
F-statistic	8,661314
Prob (F-statistic)	0,000451

3.6 Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 11 yang menunjukkan didapatkan hasil tax avoidance memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0012 > 0,05$ yang berarti, tax avoidance berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Corporate governance memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0136 > 0,05$ yang berarti, corporate governance berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 11. Uji Hipotesis

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tax Avoidance	-0,165202	0,048635	-3,396786	0,0012
Corporate Governance	0,475325	0,187475	2,535404	0,0136

3.7 Pembahasan

Hipotesis 1 dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa tax avoidance memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mendaftarkan badan usahanya sebagai go public di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien regresi senilai $-0,165202$ dan nilai probabilitas senilai

$0,0012 < 0,05$, karena nilai cash effective tax rate berbanding terbalik dengan tax avoidance. Tax avoidance akan meningkatkan nilai perusahaan dengan menawarkan imbalan (berupa hadiah atau insentif) atau positive reinforcement sesuai dengan prinsip – prinsip kegiatan usaha, ketika melakukan tax avoidance secara sah. Di Indonesia, tax avoidance dipandang sebagai suatu keuntungan dibandingkan risiko yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Tax avoidance dianggap oleh dunia usaha sebagai cara terbaik untuk menghemat pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa jika biaya yang lebih rendah dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, yang dapat digunakan untuk mendorong investor melakukan investasi guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengelola kebijakan perpajakannya secara efektif dianggap memiliki manajemen yang efisien dan kinerja yang tinggi. Hal ini dapat menghasilkan pandangan pasar yang positif dan penilaian nilai perusahaan yang lebih akurat, sehingga meningkatkan harga saham. Semakin rendah tarif pajak efektif (ETR) suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menampilkan laporan. Penelitian mengenai tax avoidance dengan pendekatan teori sinyal dapat memberikan kontribusi signifikan dengan menyoroti potensi dampak positif pada nilai perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian dapat menunjukkan bahwa praktik tax avoidance, ketika dipahami sebagai sinyal kebijakan manajerial yang efisien, dapat meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi situasi di mana tax avoidance memberikan sinyal positif terkait keputusan manajerial yang cerdas dan menguntungkan perusahaan. Ini, pada gilirannya, dapat menjadi kontribusi penting dalam memahami dinamika antara praktik tax avoidance, persepsi investor, dan dampaknya pada penilaian nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Trisnawati (2022), Pancarani et al (2023) dan Lestari & Ningrum (2018) dengan hasil tax avoidance berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2 dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa corporate governance yang di proksikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mendaftarkan badan us ahanya sebagai go public di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien regresi senilai 0,475325 dan nilai probabilitas senilai $0,0136 < 0,05$ yang berarti hipotesis kedua diterima. Kepemilikan institusional yang tinggi terhadap saham suatu bisnis akan mengakibatkan peningkatan upaya pengawasan oleh pihak institusi untuk menghindari perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Pemegang saham institusional adalah investor yang berasal dari luar perusahaan, tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan, dan lebih cenderung mengikuti peraturan pemerintah. Pemegang saham institusional mempunyai insentif untuk menjamin bahwa manajemen mengambil keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan tidak membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Perilaku manajer dapat dikelola, sehingga mengharuskan manajer untuk fokus sepenuhnya pada keberhasilan ekonomi. Semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka semakin besar pula mekanisme pemantauan dan pengawasan terhadap seluruh kebijakan pengelolaan, khususnya yang menyangkut perpajakan (Nurdin, 2023). Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank, dan perusahaan institusi lainnya). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat berdampak pada harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tubagus & Khuzaini, 2020). Penelitian mengenai corporate governance dengan pendekatan teori sinyal dapat memberikan kontribusi signifikan dengan menyoroti bahwa praktik corporate governance yang baik dapat dianggap sebagai sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Fokus pada aspek-aspek seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko dalam tata kelola perusahaan dapat menjadi elemen-elemen yang memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian semacam itu dapat membantu memperjelas bagaimana kebijakan corporate governance yang efektif dapat diartikan oleh investor, analisis keuangan, dan pasar secara keseluruhan sebagai indikator positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara corporate governance yang kuat dan peningkatan nilai perusahaan melalui perspektif teori sinyal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristofel & Kurniawati (2021), Tubagus & Khuzaini (2020), Purba & Effendi (2019) serta Anggraini & Fidiana (2020) dengan hasil corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah bahwa praktik penghindaran pajak, jika diimplementasikan secara bijak dan diinterpretasikan positif oleh pemangku kepentingan, dapat memberikan dampak positif pada penilaian nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketika praktik ini dipandang sebagai strategi efisien dalam manajemen pajak, dapat meningkatkan persepsi investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak positif yang secara signifikan memengaruhi penilaian nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa implementasi tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efektif dapat dianggap oleh pemangku kepentingan sebagai faktor yang meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya hubungan yang sehat

antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah pada objek penelitian yang hanya berfokus pada satu sektor yaitu sektor otomotif saja, dalam proses pengumpulan data laporan keuangan perusahaan ada beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap. Perbaikan yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya ialah menambahkan lebih banyak objek penelitian, melakukan penelitian berkelanjutan agar dapat melihat serta menilai perubahan atau perkembangan dari objek yang diteliti, dan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENCES

- Anggraini, R., & Fidiana. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 10(7), 13–14.
- Aziza, N., & Rafflesiantono, C. S. (2023). Foreign Ownership , Free Cash Flow and Assets Utilization of Manufacturing Industry. *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 158–166. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i3.61041>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cristofel, & Kurniawati. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Diatmika, M. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 591–621. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p22>
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2006). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Eugene, F. B., & Joel, F. H. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. (573), 04.
- Kompas.com. (2023). Indonesia Masih Jadi Pasar Otomotif Terbesar di ASEAN pada 2022. Retrieved March 3, 2023, from <https://otomotif.kompas.com/read/2023/02/11/074200815/indonesia-masih-jadi-pasar-otomotif-terbesar-di-asean-pada-2022?page=all>
- Lestari, K. A., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas , likuiditas , struktur modal , kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(2), 248–255. [https://doi.org/Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial](https://doi.org/Analisis%20nilai%20perusahaan%20ditinjau%20dari%20profitabilitas,%20likuiditas,%20struktur%20modal,%20kebijakan%20dividen%20dan%20kepemilikan%20manajerial)
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 107.
- Murtiningtyas, T., Syadeli, M., & Dewitami, B. K. (2022). Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Antara Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 8(2), 337–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.770>
- Nike, Y., Zaitul, & Yunilma. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4(1), 4.
- Nurdin, K. K. M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Pertumbuhan Penjualan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance. 32–34.
- Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 53–63.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntans*, 7(1), 61–74.
- Putri, D. J., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1926–1936.
- Saputra, P. (2023). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.89>
- Tubagus, S. A. M., & Khuzaini. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kepemilikan Insititusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imlu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 18–21.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, VII(2), 47–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>